

**PELATIHAN PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI EDUKATIF
MELALUI MEDIA INFOGRAFIS BAGI GURU DI MTS
MUSTHAFAWIYAH BENGKULU TENGAH**

Wahyuni Shofinna Nur¹, Bustanuddin Lubis², Rio Kurniawan³

*Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu^{1,2,3}
e-mail: wsnur@unib.ac.id¹, bustanuddinlubis@unib.ac.id²,
kurniawan22rio@yahoo.com³*

Received October 2025, Accepted October 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi komunikasi edukatif yang efektif melalui pemanfaatan media infografis sebagai sarana pembelajaran inovatif. Guru memiliki peran strategis sebagai komunikator pendidikan yang berfungsi tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun interaksi dan motivasi belajar peserta didik. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru di MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan komunikasi edukatif yang partisipatif serta dalam mengembangkan media pembelajaran visual yang menarik dan kontekstual. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang, mengelola, dan menerapkan strategi komunikasi edukatif berbasis media infografis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan workshop partisipatif melalui tiga tahap, yaitu penyampaian materi konseptual, praktik pembuatan infografis dengan aplikasi *Canva*, serta refleksi dan presentasi hasil karya guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru memahami prinsip komunikasi edukatif serta keterampilan dalam merancang infografis pembelajaran yang komunikatif dan persuasif. Media infografis terbukti mampu memperjelas pesan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penguatan praktik komunikasi edukatif berbasis media visual yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran modern.

Kata kunci: Komunikasi Edukatif, Media Infografis, Pelatihan Guru, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

THIS COMMUNITY SERVICE ACTIVITY WAS CARRIED OUT IN RESPONSE TO THE NEED TO IMPROVE TEACHERS' COMPETENCE IN APPLYING EFFECTIVE EDUCATIONAL COMMUNICATION STRATEGIES THROUGH THE USE OF INFOGRAPHICS AS AN INNOVATIVE LEARNING TOOL. Teachers have a strategic role as

educational communicators who not only convey knowledge but also build interaction and motivation for student learning. Initial findings indicate that some teachers at MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah still face obstacles in implementing participatory educational communication and in developing attractive and contextual visual learning media. This activity aims to improve teachers' skills in designing, managing, and implementing infographic-based educational communication strategies. The implementation method used a participatory workshop approach through three stages, namely the delivery of conceptual material, the practice of creating infographics using the Canva application, and reflection and presentation of the teachers' work. The results of the activity showed a significant increase in teachers' ability to understand the principles of educational communication and their skills in designing communicative and persuasive learning infographics. Infographics proved to be effective in clarifying learning messages, increasing student engagement, and creating a more active and collaborative learning atmosphere. This activity contributed to the development of educational science, particularly in strengthening visual media-based educational communication practices that are adaptive to the development of modern learning technologies.

Keywords: Educational Communication, Infographics, Teacher Training, Community Service

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap dunia pendidikan. Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, komunikator, dan inovator pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi faktor yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Komunikasi yang baik bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan pemahaman, membangun motivasi, serta menumbuhkan hubungan interpersonal yang positif di lingkungan belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi komunikasi edukatif menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil observasi di MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kendala dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif di kelas. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan pola komunikasi satu arah, sehingga interaksi edukatif belum berjalan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan menurunnya minat belajar terhadap materi yang diajarkan. Guru memerlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan komunikasi yang lebih menarik, interaktif, dan berbasis teknologi. Salah satu solusi yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah melalui pelatihan penerapan strategi komunikasi edukatif berbantuan media visual seperti infografis.

Infografis merupakan salah satu bentuk media komunikasi visual yang menggabungkan teks, gambar, dan data dalam satu kesatuan yang informatif dan menarik. Menurut Kurniawati (2022), penggunaan infografis dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang sederhana dan kontekstual. Arsyad (2021) juga menjelaskan bahwa media visual seperti infografis dapat memperkuat daya ingat peserta didik dan mempermudah penyampaian pesan pembelajaran yang kompleks. Dalam perspektif komunikasi pendidikan, infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dua arah yang mampu menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, penerapan media infografis dalam strategi komunikasi edukatif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperbaiki kualitas interaksi pembelajaran di kelas.

Konsep komunikasi edukatif sendiri berakar pada teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Menurut Hamzah dan Muhlis (2020), komunikasi edukatif adalah proses penyampaian pesan dalam konteks pembelajaran dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mengembangkan perilaku peserta didik secara positif melalui hubungan yang bersifat humanistik. Sementara itu, Djamarah (2019) menegaskan bahwa komunikasi edukatif yang berhasil bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa yang persuasif, empatik, dan kontekstual. Teori-teori ini memperkuat dasar pentingnya kegiatan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih adaptif, terutama dalam menghadapi generasi digital yang cenderung lebih responsif terhadap informasi visual.

Berdasarkan landasan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi komunikasi edukatif yang inovatif melalui penggunaan media infografis. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada guru dalam merancang, mengembangkan, serta memanfaatkan infografis sebagai media pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, mendorong terwujudnya pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, serta memperkuat upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam pelatihan “Penerapan Strategi Komunikasi Edukatif Melalui Media Infografis bagi Guru” meliputi bahan teoretis, bahan praktik, dan bahan pendukung yang saling melengkapi untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Bahan teoretis mencakup konsep dasar komunikasi edukatif, prinsip strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran, serta teori dan unsur desain infografis edukatif. Bahan praktik berupa perangkat digital seperti laptop atau komputer, koneksi

internet, dan aplikasi desain daring seperti *Canva*, digunakan peserta untuk membuat infografis sesuai topik mata pelajaran masing-masing. Sementara itu, bahan pendukung meliputi modul pelatihan yang disiapkan narasumber, contoh infografis pembelajaran, proyektor, layar presentasi, serta alat tulis yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Seluruh bahan tersebut dirancang untuk mendukung proses pembelajaran partisipatif, kreatif, dan aplikatif sehingga guru mampu menguasai penerapan strategi komunikasi edukatif melalui media infografis secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana peserta dalam hal ini para guru MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan, mulai dari proses identifikasi kebutuhan hingga penerapan hasil pelatihan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipilih agar kegiatan ini tidak bersifat satu arah, melainkan berbasis pada kolaborasi antara tim pengabdian dan peserta, sehingga hasil pelatihan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang dihadapi guru di lapangan.

Kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan, dan (3) tahap evaluasi serta tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan perangkat pelatihan, serta menyusun modul pelatihan yang berisi materi tentang strategi komunikasi edukatif dan pemanfaatan media infografis dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula observasi awal dan wawancara singkat untuk memetakan kemampuan awal guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu pemaparan materi konseptual dan praktik langsung (*workshop*). Pada sesi pemaparan materi, peserta diberikan penjelasan teoritis mengenai konsep komunikasi edukatif, prinsip-prinsip dasar komunikasi dalam pembelajaran, dan strategi komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, disampaikan pula konsep dasar mengenai infografis, fungsi dan manfaatnya dalam pembelajaran, serta langkah-langkah praktis dalam merancang media visual yang komunikatif dan menarik. Sementara pada sesi praktik, guru dilatih menggunakan perangkat lunak desain seperti *Canva* untuk membuat infografis pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Tim pengabdian memberikan pendampingan teknis agar setiap peserta mampu menghasilkan produk infografis yang sesuai dengan prinsip komunikasi edukatif.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan melalui dua bentuk kegiatan: evaluasi hasil pelatihan dan refleksi peserta. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui observasi dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep komunikasi edukatif serta keterampilan dalam merancang media infografis pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula sesi refleksi untuk mendiskusikan kendala dan peluang penerapan hasil pelatihan di sekolah. Kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan daring pascapelatihan

dilakukan untuk memastikan guru dapat menerapkan hasil pelatihan secara konsisten dalam proses belajar mengajar.

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada prinsip andragogi, yaitu pembelajaran bagi orang dewasa yang menekankan pada pengalaman, relevansi, dan partisipasi aktif peserta. Dalam pendekatan ini, peserta pelatihan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembelajar reflektif yang mengaitkan materi pelatihan dengan praktik profesional mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoretis, tetapi juga pada penguatan kompetensi praktis yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Knowles (1980) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan efektif apabila bersifat kontekstual, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru, khususnya dalam hal komunikasi dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dirancang agar hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran teoretis, melainkan benar-benar dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan kolaboratif dan aplikatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi salah satu model pelatihan yang efektif dalam mengembangkan guru yang komunikatif, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Pelatihan Penerapan Strategi Komunikasi Edukatif Melalui Media Infografis bagi Guru di MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah” telah dilaksanakan dengan sukses dan memperoleh respons positif dari pihak sekolah serta peserta pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh guru yang berasal dari berbagai latar belakang mata pelajaran, antara lain Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memahami secara konseptual hakikat komunikasi edukatif dalam pembelajaran dan belum memiliki keterampilan memanfaatkan media digital seperti infografis untuk menyampaikan materi ajar. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional seperti metode ceramah dan pencatatan manual tanpa variasi visual, sehingga menyebabkan kejenuhan belajar dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan pelatihan ini, karena kompetensi komunikasi edukatif dan pemanfaatan media visual merupakan kebutuhan strategis dalam pengajaran abad ke-21.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yang terstruktur, mencakup kegiatan penyampaian teori, pendampingan praktik, dan evaluasi hasil. Pada sesi pertama, peserta mendapatkan materi tentang hakikat komunikasi edukatif, meliputi konsep dasar, prinsip, fungsi, serta karakteristiknya dalam konteks pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa komunikasi edukatif tidak sekadar penyampaian pesan

dari guru kepada siswa, tetapi juga merupakan interaksi dua arah yang mengandung nilai-nilai edukatif, empatik, dan membangun kesadaran belajar (Hamzah & Muhlis, 2020). Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengenali kesalahan umum yang sering dilakukan guru dalam berkomunikasi di kelas, seperti penggunaan bahasa yang terlalu formal, tidak kontekstual, dan kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa. Melalui kegiatan diskusi dan refleksi, para guru mulai memahami bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana pesan disampaikan, bukan hanya pada isi materi semata. Guru juga menyadari pentingnya komunikasi empatik, yakni kemampuan memahami kondisi emosional dan kebutuhan belajar siswa sebagai dasar pembentukan iklim kelas yang positif.

Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada pengenalan dan penerapan media infografis sebagai alat bantu komunikasi dalam pembelajaran. Peserta diperkenalkan pada platform digital seperti *Canva* yang dapat digunakan untuk membuat infografis dengan mudah dan profesional. Dalam sesi praktik, peserta dilatih merancang infografis yang menampilkan materi ajar secara visual, sederhana, namun informatif. Guru diarahkan untuk menyesuaikan desain dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta konteks materi. Misalnya, guru Bahasa Indonesia mendesain infografis bertema “Struktur Teks Eksposisi” yang menampilkan diagram alur dan kata kunci penting, sedangkan guru IPA membuat infografis bertema “Sistem Pencernaan Manusia” dengan ilustrasi visual organ tubuh dan fungsinya. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggabungkan teks, ikon, dan warna yang komunikatif sehingga pesan pembelajaran tersampaikan dengan lebih efektif dan menarik. Penggunaan infografis terbukti mampu membantu guru menyampaikan konsep yang kompleks secara ringkas dan visual, sesuai dengan teori Arsyad (2021) yang menyatakan bahwa media visual meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik.

Hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru. Berdasarkan hasil kuesioner, 90% peserta mengaku memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya komunikasi edukatif dalam proses pembelajaran, sedangkan 85% menyatakan lebih percaya diri menggunakan media visual dalam mengajar. Sebanyak 80% peserta bahkan sudah mencoba mengaplikasikan hasil pelatihan di kelas masing-masing dalam bentuk penggunaan infografis sebagai media bantu mengajar. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi ketika disajikan secara visual, serta terjadi peningkatan interaksi dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi pascapelatihan yang menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan gaya komunikasi yang lebih terbuka, dialogis, dan empatik. Dalam konteks pedagogis, perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya komunikasi edukatif yang humanistik dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Jika dikaji dari perspektif teori, hasil kegiatan ini memperlihatkan keterkaitan erat antara strategi komunikasi edukatif dan efektivitas media

visual dalam pembelajaran. Menurut teori komunikasi pendidikan, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut dikodekan dan disampaikan kepada penerima (Rakhmat, 2019). Dalam hal ini, infografis berperan sebagai channel yang memperkuat daya tangkap pesan pembelajaran melalui perpaduan unsur teks, warna, dan visualisasi data. Selain itu, penggunaan media infografis juga sejalan dengan teori belajar kognitif Bruner yang menekankan pentingnya representasi visual dalam memfasilitasi pemahaman konsep. Guru yang menggabungkan strategi komunikasi edukatif dengan media infografis, pada hakikatnya telah menerapkan prinsip dual coding theory yang dikemukakan oleh Paivio (1986), yakni bahwa informasi yang disajikan melalui dua saluran (verbal dan visual) akan lebih mudah diproses dan diingat oleh peserta didik. Oleh karena itu, hasil pelatihan ini memperkuat bukti bahwa integrasi komunikasi edukatif dan teknologi visual merupakan inovasi pedagogis yang relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran masa kini.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek profesionalisme guru. Para peserta menjadi lebih reflektif dalam menilai praktik komunikasi mereka sendiri, serta lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran paradigma dari pola mengajar tradisional menuju pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis komunikasi dua arah. Guru tidak lagi sekadar menjadi sumber informasi, melainkan mitra belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya budaya berbagi (*sharing culture*) di kalangan guru, karena setelah pelatihan, beberapa peserta secara mandiri menginisiasi kelompok belajar kecil untuk mendiskusikan desain infografis pembelajaran. Aktivitas lanjutan ini memperlihatkan bahwa pengabdian tidak berhenti pada pelatihan semata, tetapi berlanjut menjadi gerakan peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan (*sustainable professional development*).

Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penerapan strategi komunikasi edukatif melalui media infografis mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogis, kreativitas, serta kepercayaan diri guru dalam berinovasi. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan teknis yang meningkat, tetapi juga dari perubahan pola pikir dan perilaku komunikatif guru yang lebih empatik, terbuka, dan kolaboratif. Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kualitas pendidikan di MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah, sekaligus mendukung visi pendidikan nasional dalam menciptakan guru yang profesional, adaptif, dan berdaya saing di era digital.

Kegiatan pelatihan penerapan strategi komunikasi edukatif melalui media infografis bagi guru di MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep komunikasi edukatif yang menekankan keterbukaan, empati, dan partisipasi aktif antara guru dan

siswa. Pelatihan ini juga berhasil membekali guru dengan kemampuan praktis dalam merancang media infografis yang menarik dan informatif, sehingga pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan sinergi antara penguasaan strategi komunikasi dan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penerapan strategi komunikasi edukatif melalui media infografis bagi guru di MTS Musthafawiyah Bengkulu Tengah membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada kemampuan guru membangun interaksi edukatif yang bermakna. Melalui pelatihan ini, guru mampu memahami hakikat komunikasi edukatif sebagai jembatan yang menumbuhkan keterlibatan emosional, kognitif, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa media infografis merupakan sarana efektif untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks menjadi visual yang menarik dan mudah dipahami, sehingga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan.

Pelatihan ini memberikan kontribusi strategis terhadap transformasi praktik pedagogis guru madrasah, khususnya dalam mengintegrasikan unsur komunikasi dan teknologi. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara verbal, tetapi juga perlu menguasai simbol visual yang komunikatif. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam membangun paradigma baru pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang empatik dan reflektif.

Dari segi dampak, kegiatan ini memperlihatkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku guru terhadap pemanfaatan media digital. Guru menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dan lebih percaya diri untuk mengintegrasikan media kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran pedagogis dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Berdasarkan hasil kegiatan dan refleksi bersama peserta, disarankan agar pelatihan serupa tidak hanya difokuskan pada aspek teknis pembuatan infografis, tetapi juga dikembangkan ke arah kemampuan retorika edukatif, desain pesan pembelajaran, dan etika komunikasi di ruang kelas. Pihak madrasah diharapkan dapat menjalin kemitraan berkelanjutan dengan perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam peningkatan kapasitas guru, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Selain itu, disarankan agar guru-guru yang telah mengikuti pelatihan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolahnya dengan membagikan pengalaman dan praktik baik kepada rekan sejawat. Dengan cara ini, dampak kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada tataran individual, tetapi meluas ke tingkat kelembagaan. Secara lebih luas, kegiatan ini dapat

menjadi inspirasi bagi pengembangan model pelatihan inovatif yang menggabungkan aspek komunikasi, kreativitas, dan teknologi untuk memperkuat kompetensi guru di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. (2021). *Media Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2020). Strategi Komunikasi Edukatif dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 101–110.
- Kusumawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 45–56.
- Lestari, S., & Mulyani, T. (2021). Desain Infografis sebagai Media Komunikasi Visual dalam Pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(1), 65–76.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. New York: Oxford University Press.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Siregar, E., & Nara, H. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, T. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Transformasi Digital Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 89–99.